

Classical Guidance Through Habituation of Listening Speaking Reading and Writing to Improve Arabic Language Skills in Syarifudin Students

Mahmud Irsyada

Universitas Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

✉ m.irsyada@gmail.com

Article Information:

Received Okt 9, 2024

Received Nov 4, 2024

Accepted Des 12, 2024

Keyword: Classical,
Listening, Speaking,
Reading, Writing

Abstract:

This article examines the pivotal role of the Arabic language program at Kyai Syarifuddin pesantren in enhancing students' linguistic competencies. The program employs a classical guidance approach through the habituation of four fundamental language skills: listening, speaking, reading, and writing. These structured practices serve as an effective method for deepening students' understanding and application of Arabic. The program involves all students in the pesantren, providing them with opportunities to internalize the learning process, recognize their potential, and overcome linguistic challenges. This study investigates two main research questions: (1) How is classical guidance implemented in Arabic language instruction? and (2) What are the outcomes of this implementation?. The study adopts a qualitative case study methodology. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with the Arabic program coordinator, instructors, and participating students, as well as document analysis related to students' Arabic proficiency. The data analysis was grounded in classical guidance theory. The findings reveal two key conclusions: (1) the implementation of classical guidance in Arabic instruction is carried out through consistent habituation of listening, speaking, reading, and writing skills; and (2) this approach results in learning outcomes that are effective, efficient, and meaningful for students' overall language development.

Pendahuluan

Bahasa arab merupakan ilmu pengetahuan yang memiliki banyak keistimewaan dan ciri khas yang membedakan dengan bahasa lainnya. Tidak ada seorangpun

meragukan kontribusi bahasa arab bagi pengembangan ilmu keislaman dalam memahami isi al-qur'an, hadist, dan kitab-kitab berbasis arab. Al-qur'an menggunakan bahasa arab, bahasa komunikasi dan informasi umat islam. Bahasa arab merupakan kunci untuk mempelajari ilmu-ilmu lain, dikatakan demikian karena bermacam-macam buku ilmu pengetahuan pada zaman dahulu ditulis dengan menggunakan bahasa arab, jadi jika ingin menguasai ilmu dalam buku-buku tersebut, terlebih dahulu memahami bahasa arab.¹

Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin Putra sebagian besar merupakan santri yang mengikuti kegiatan bahasa arab yang mana santri berbicara bahasa arab dalam sehari-hari mulai dari menghafal beberapa kosakata, mendengarkan bahasa arab, berbicara bahasa arab, membaca kalimat bahasa arab hingga menulis kalimat arab, metode ini sudah digunakan santri di pondok pesantren yang mana untuk memudahkan santri berbahasa arab dalam kegiatan sehari-hari walaupun ada beberapa kendala sehingga kurangnya keefektifan santri dalam memahami serta menggunakan bahasa arab.

Dalam pelaksanaannya, pemberian pelajaran bahasa arab sekarang ini tidak hanya diajarkan di lembaga-lembaga saja tetapi sudah kembangkan di seluruh Pondok Pesantren bahkan dicantumkan dalam program pondok khususnya di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin. Meskipun bahasa arab sudah masuk di program pondok pesantren, tidak mudah bagi santri untuk menyerap, memahami, serta menguasai materi yang diajarkan gurunya, bahkan di antara mereka menganggap bahwa bahasa arab merupakan suatu pelajaran yang menakutkan karena terlalu dibebani oleh beberapa hafalan-hafalan bahasa arab seperti kosakata dan kalimat lainnya.

Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif, dan inovatif dengan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang sebagian besar prosesnya menitikberatkan pada aktifnya keterlibatan santri. Pembelajaran konvensional yang terpusat pada dominasi guru, sehingga santri menjadi pasif dan sudah tidak dianggap efektif dalam menjadikan pembelajaran yang bermakna, karena tidak memberikan peluang kepada santri untuk berkembang secara mandiri. Seringkali

¹ Syaiful Anwar, *Metodologi Pelajaran Agama dan Bahasa Arab* (Jakarta: Rajawali Pres, 2006), 187-189.

seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran kurang memperhatikan pendekatan, strategi dan metode apa yang sesuai yang harus disajikan dalam pokok bahasan. Namun demikian sampai saat ini hasilnya belum cukup memuaskan.²

Adapun kurang berhasilnya pembelajaran bahasa arab di Pondok Pesantren dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri santri, dan faktor guru yang kurang memahami arti penting ketepatan dalam pemberian materi, menggunakan metode, dan strategi pembelajaran yang digunakan.³

Untuk memudahkan santri dalam proses pembelajaran bahasa arab, perlu sekali guru yang memiliki keterampilan tentang kaidah bahasa arab maupun keterampilan bahasa arab, selain itu juga yang lebih utama untuk diperhatikan oleh guru adalah unsur kreatif dalam mengajarkan materi bahasa arab dengan cara merencanakan dan menggunakan berbagai strategi pembelajaran bahasa arab yang telah diajarkan tanpa harus mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran bahasa arab.⁴

Bimbingan klasikal merupakan bimbingan yang diberikan kepada santri yang mengikuti peminatan bahasa arab. Layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan klien secara terjadwal, berupa kegiatan diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung yang dapat membuat klien aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan. Dalam penggunaan bahasa baik lisan maupun tulisan, dikenal empat aspek keterampilan bahasa diantaranya menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.⁵

Penelitian ini tentang bimbingan klasikal melalui pembiasaan menyimak, berbicara, membaca dan menulis untuk meningkatkan kemampuan bahasa arab pada santri syarifuddin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan peneliti tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam

² Noor Amirudin, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Tamaddun : Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan* (Januari, 2014), 2.

³ Noor Amirudin, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", 3.

⁴ Noor Amirudin, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab", 3.

⁵ Ainur Rosyidah "Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa *Underachiever*", *Jurnal Fokus Konseling*, Vol. 3, no. 2 (2017), 157.

mengumpulkan data bersifat *emic*, yaitu berdasarkan psantringan dari sumber data, bukan psantringan peneliti.⁶ Pendekatan yang digunakan adalah Studi Kasus yaitu metode penelitian berdasarkan pengamatan terhadap sekelompok orang dengan lingkungan yang alamiah daripada penelitian yang menekankan latar formalitas.⁷

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mengkaji secara mendalam proses penerapan dan hasil bimbingan klasikal dalam pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Kyai Syarifuddin. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dalam konteks alaminya, serta menafsirkan makna dari perspektif partisipan (psantring emik), bukan berdasarkan konstruksi peneliti semata.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama: (1) observasi partisipatif, (2) wawancara mendalam, dan (3) analisis dokumen. Observasi partisipatif dilakukan dengan keterlibatan langsung dalam aktivitas pembelajaran di kelas, guna mengamati secara langsung implementasi bimbingan klasikal melalui pembiasaan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Wawancara mendalam dilakukan terhadap ketua program bahasa Arab, para ustadz pengampu, serta santri yang mengikuti program, untuk menggali pandangan mereka tentang strategi pembelajaran, efektivitas program, serta tantangan yang dihadapi dalam proses pengajaran. Analisis dokumen melibatkan penelaahan terhadap materi ajar, hasil tulisan santri, serta dokumen institusional sebagai bagian dari upaya triangulasi data untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan.

Proses analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik berdasarkan model Braun dan Clarke, yang mencakup tahapan familiarisasi data, pengkodean awal, identifikasi tema, peninjauan tema, serta penulisan laporan analisis. Kerangka teori bimbingan klasikal sebagaimana dirumuskan oleh Prayitno dan Amti digunakan sebagai acuan untuk mengkaji sejauh mana proses pembelajaran yang diamati sesuai

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 190.

⁷ Uma Sekaran & Roger Bougie, *Metbode Research for Bussines* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007), 227.

dengan prinsip-prinsip bimbingan klasikal, baik dari segi struktur layanan, materi, maupun peran guru sebagai fasilitator.

Bimbingan Klasikal

Layanan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada orang lain atau klien dan mengurus apa saja yang diperlukan. Bimbingan adalah sebagai proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.⁸ Sedangkan klasikal adalah format kegiatan BK yang melayani sejumlah peserta didik dalam rombongan belajar suatu kelas.⁹

Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang diberi oleh seorang pria atau wanita yang dinilai mempunyai karakter yang sesuai dan berpegalaman dengan baik kepada seseorang atau kelompok pada masing-masing umur untuk memberikan bantuan dalam mengelola kehidupannya pribadinya, mengenali kepribadian dirinya sendiri, memberikan suatu keputusan, dan bertanggung jawab atas bebannya dirinya sendiri. Bimbingan klasikal yakni sebuah kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan kepada peserta didik secara berkelompok di dalam kelas oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor.¹⁰

Bimbingan klasikal (*classroom guidance*) juga merupakan suatu komponen yang dinilai utama untuk diberikan pada kurikulum bimbingan yaitu kurang lebih 25% hingga 35%. Layanan bimbingan klasikal dinilai paling berhasil untuk mengetahui peserta didik yang memerlukan bantuan. Selain itu bimbingan klasikal dianggap sebagai langkah yang paling tepat untuk guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam menyampaikan informasi untuk peserta didik mengenai program yang terdapat di sekolah, misalnya program pendidikan lanjutan dan keterampilan belajar.¹¹

⁸ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, 2015), 94.

⁹ Prayitno & Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, 102.

¹⁰ Mohammad Jauhar & Sulistyarini, *Dasar-Dasar Konseling* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2016), 105.

¹¹ Muh. Farozin, "Pengembangan Model Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP", *Cakrawala Pendidikan* (Februari, 2012), 145.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan kepada semua santri di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses bimbingan sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada santri secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada santri secara kontak langsung guna membantu pertumbuhan anak dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya.

Pembiasaan Menyimak

Pembiasaan menyimak didasarkan atas beberapa asumsi, antara lain bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran. Suatu perilaku akan menjadi pembiasaan apabila diulang berkali-kali. Oleh karena itu, pengajaran bahasa harus dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetisi.¹²

Keterampilan menyimak adalah salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, keterampilan ini jelas mendominasi aktivitas santri dibanding dengan keterampilan berbahasa lainnya, termasuk keterampilan berbicara. Namun, keterampilan ini baru diakui sebagai komponen utama dalam pembelajaran berbahasa pada tahun 1970-an yang ditandai oleh munculnya teori Total Physical Response, The Natural Approach, dan Silent Period.¹³ Ketiga teori ini menyatakan bahwa menyimak bukanlah suatu kegiatan satu arah. Langkah pertama dari kegiatan keterampilan menyimak adalah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan impuls-impuls tersebut ke otak.

Pembiasaan Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi dan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Dalam arti luas dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat di dengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang

¹² Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012), 59.

¹³ Iskandar Wasid, *Total Physical Response, The Natural Approach, dan Silent Period* (Jakarta: PT. Bintang, 2011), 15.

memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

Pembiasaan Membaca

Sebagai proses visual, membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berfikir membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.¹⁴ Membaca merupakan satu dari empat kemampuan bahasa dan merupakan bagian/komponen dari komunikasi tulis. Membaca pada dasarnya merupakan proses kognitif meskipun pada taraf penerimaan lambang-lambang tulisan diperlukan kemampuan motoris berupa gerakan-gerakan mata.¹⁵ Menurut hasil penelitian Palmer et.al. antara lain disebutkan bahwa santri akan mendapatkan keuntungan jika proses membaca diperagakan di hadapan santri.

Pembiasaan Menulis

Menulis yaitu sarana sebagai penyalur pemikiran, gagasan, ide, pengetahuan dan pesan yang akan disampaikan penulis. Menulis berarti mengemukakan pemikiran dan perasaan sendiri kepada orang lain secara tertulis. Keterampilan menulis adalah membuat huruf atau angka dengan pena, pensil, kapur dan lain-lain. Keterampilan menulis bahasa Arab merupakan keterampilan yang dianggap sulit dalam pembelajaran dan keterampilan ini juga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menempuh keterampilan tersebut.¹⁶

Proses Penerapan Bimbingan Klasikal dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Mengenai bimbingan klasikal yang dilakukan di pondok pesantren kyai syarifuddin wonorejo yang mempunyai tujuan untuk membentuk para santri yang unggul dalam mengembangkan kemampuan bahasa arab santri. Berdasarkan hasil penelitian mengenai bimbingan klasikal dalam mengembangkan bahasa arab di pondok

¹⁴ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), 2.

¹⁵ Ade Hikmat, *Kreativitas, Kemampuan Membaca, dan Kemampuan Apresiasi Cerpen* (Jakarta: Uhamka Press, 2014), 15.

¹⁶ Taufik, *Pembelajaran Bahasa Arab MI* (Surabaya : PMN, 2011), 44.

pesantren kyai syarifuddin, guru/ustadz memberikan proses yang sangat mudah bagi santri untuk menjalankannya. Mulai dari proses pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode-metode seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis dengan bahasa arab. Hal ini berhasil dilakukan secara bertahap dan tersusun. Seperti yang telah dijelaskan mengenai proses pembelajaran bahwa dalam melakukan proses pembelajaran tersebut tidak ada kendala bagi ustadz maupun santri.

Seperti yang dikatakan Crow bimbingan merupakan suatu pertolongan yang diberi oleh seorang pria atau wanita yang dinilai mempunyai karakter yang sesuai dan berpengalaman dengan baik kepada seseorang atau kelompok pada masing-masing umur untuk memberikan bantuan dalam mengelola kehidupannya pribadinya, mengenali kepribadian dirinya sendiri, memberikan suatu keputusan, dan bertanggung jawab atas bebannya dirinya sendiri. Bimbingan klasikal yakni sebuah kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan kepada peserta didik secara berkelompok di dalam kelas oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor.¹⁷

Senada dengan yang diungkapkan oleh Gelther dan Clark berpendapat bahwa bimbingan klasikal (classroom guidance) juga merupakan suatu komponen yang dinilai utama untuk diberikan pada kurikulum bimbingan yaitu kurang lebih 25% hingga 35%. Layanan bimbingan klasikal dinilai paling berhasil untuk mengetahui peserta didik yang memerlukan bantuan. Selain itu bimbingan klasikal dianggap sebagai langkah yang paling tepat untuk guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam menyampaikan informasi untuk peserta didik mengenai program yang terdapat di sekolah, misalnya program pendidikan lanjutan dan keterampilan belajar.¹⁸

Dalam penerapan bimbingan klasikal pembelajaran bahasa arab, ada beberapa tahapan metode yang dapat dijadikan pedoman dalam mendidik santri. Seperti metode pertama yaitu pembiasaan menyimak, yang mana pembiasaan ini akan menambah kepekaan santri dalam menyimak kalimat-kalimat arab sehingga memudahkan santri dalam mengembangkan bahasa arabnya. Strategi pembelajaran menyimak berkembang terutama dalam pengajaran bahasa asing. Munculnya teknologi perekaman seperti

¹⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, 94.

¹⁸ Muh. Farozin, "Pengembangan Model Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP", 145.

kaset, CD, video, dan lain-lain, dapat meningkatkan kemajuan pemberian materi ajar menyimak.

Selanjutnya, santri akan di bimbing dengan menggunakan bimbingan klasikal di dalam kelas dengan metode berbicara. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi dan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Senada dengan yang diungkapkan oleh Djago Tarigan, bahwa Keterampilan berbicara adalah keterampilan yang menyatakan buah pikiran dan perasaan dengan kata-kata dan kalimat yang benar secara lisan ditinjau dari sistem gramatikal dan bunyi. Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Beberapa model pembelajaran berbicara yang dapat dilakukan, antara lain, berbicara estetik, percakapan, berbicara bertujuan, aktivitas drama.¹⁹

Metode membaca merupakan salah satu metode yang digunakan dengan bimbingan klasikal untuk mengembangkan kemampuan bahasa arab santri. Santri akan di bimbing dengan menggunakan bimbingan klasikal di dalam kelas dengan metode membaca. Membaca pada dasarnya merupakan proses kognitif meskipun pada taraf penerimaan lambang-lambang tulisan diperlukan kemampuan motoris berupa gerakan-gerakan mata.

Selaras dengan yang dikatakan oleh Palmer et.al. antara lain disebutkan bahwa santri akan mendapatkan keuntungan jika proses membaca diperagakan di hadapan santri. Kegiatan proses membaca meliputi, persiapan untuk membaca, membaca, merespon, mengeksplorasi teks, dan memperluas interpretasi. Proses membaca tidak dimulai dengan membuka buku dan langsung membaca, tetapi melalui persiapan. Pada tahap pertama dalam proses membaca, langkahlangkah yang dilakukan antara lain memilih buku/bacaan, menghubungkan buku/bacaan dengan pengalaman pribadi dan pengalaman membaca sebelumnya, memprediksi isi buku/bacaan, serta mengadakan tinjauan pendahuluan terhadap buku/bacaan.

Kemudian metode menulis merupakan salah satu metode yang digunakan dengan bimbingan klasikal untuk mengembangkan kemampuan bahasa arab santri. Santri akan di bimbing dengan menggunakan bimbingan klasikal di dalam kelas dengan

¹⁹ Djago Tarigan dkk, *Pengembangan Keterampilan Berbicara* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008), 34.

metode menulis sebagai sarana penyalur pemikiran, gagasan, ide, pengetahuan dan pesan yang akan disampaikan penulis. Menulis berarti mengemukakan pemikiran dan perasaan sendiri kepada orang lain secara tertulis.

Menurut Dalman, menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Kedua istilah tersebut mengacu pada hasil yang sama meskipun ada pendapat yang mengatakan kedua istilah tersebut memiliki pengertian yang berbeda. Istilah menulis sering melekatkan pada proses kreatif yang sejenis ilmiah. Sementara istilah mengarang sering dilekatkan pada proses kreatif yang berjenis non ilmiah.²⁰ Maka dari itu, dibutuhkan pemikiran cemerlang dan ide agar bisa menuangkan ke dalam tulisan.

Hasil Penerapan Bimbingan Klasikal dalam Pembelajaran bahasa Arab

Proses penerapan bimbingan klasikal di pondok pesantren putra membawa pengaruh yang cukup besar untuk peserta didik. Dengan banyak strategi yang diberikan oleh guru terhadap peserta didik membuat mereka mampu mengenal dan memperdalam bahasa arab dalam bimbingan klasikal, seperti halnya yang telah dijelaskan bahwa proses penerapan bimbingan klasikal di pondok pesantren kyai syarifuddin putra cukup membawa pengaruh yang baik bagi yang mengikuti bimbingan klasikal pada pembelajaran bahasa arab yang membahas tentang metode-metode pembelajaran bahasa arab.

Menurut Elly Leo Fara, hasil dari bimbingan klasikal adalah dapat membantu individu agar mampu menyesuaikan diri, mampu mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompok, mampu menerima support atau memberikan support pada orang lain.²¹ Adapun hasil dari proses penerapan bimbingan klasikal dalam pembelajaran bahasa arab di pondok pesantren putra, proses tersebut memiliki banyak tahap untuk mengembangkan kemampuan bahasa arab santri putra, yaitu metode menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

²⁰ Dalman, *Keterampilan Menulis* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2021), 3.

²¹ Elly Leo Fara, *Bimbingan Klasikal yang Aktif dan Menyenangkan* (Bandung: CV. Rasi Terbit, 2017), 159.

Metode menyimak merupakan salah satu metode yang digunakan dengan bimbingan klasikal untuk mengembangkan kemampuan bahasa arab santri. Santri akan di bimbing dengan menggunakan bimbingan klasikal di dalam kelas dengan metode menyimak. Adapun hasil dari penerapan metode menyimak adalah santri mampu memahami bahasa arab melalui metode menyimak. Seperti yang sudah dijelaskan bahwa ketika santri melakukan metode menyimak di dalam kelas, hasil yang di dapat teman santri adalah teman santri dapat mempunyai kepekaan dalam menyimak ungkapan-ungkapan bahasa arab.

Menurut Iskandar Wasit ,menyimak juga merupakan keterampilan yang paling dasar yang harus dimiliki siswa, karena jika sudah memiliki keterampilan menyimak yang baik maka siswa akan mudah untuk membicarakan apa yang didengarnya, mampu memahami apa yang dibacanya dan mampu menulis dengan baik apa yang didengarkannya.²² Dari semua pernyataan tersebut telah sesuai dengan hasil observasi peneliti yang menunjukan bahwa hasil penerapan metode menyimak dalam pembelajaran bahasa arab sangat penting karena santri mampu dan peka dalam menyimak bahasa ara, santri mampu memahami percakapan bahasa arab, dan santri juga mampu menghafal kosa kata arab dan juga mempraktikannya.

Metode berbicara merupakan salah satu metode yang digunakan dengan bimbingan klasikal untuk mengembangkan kemampuan bahasa arab santri. Santri akan di bimbing dengan menggunakan bimbingan klasikal di dalam kelas dengan metode berbicara. Adapun hasil dari penerapan metode berbicara adalah santri mampu memahami bahasa arab melalui metode berbicara. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa hasil dari penerapan metode berbicara dalam pelajaran bahasa arab yaitu membuat para siswa/santri berani dalam berbicara dan berkomunikasi dengan bahasa arab dalam kesehariannya.

Hasil dari penerapan metode berbicara menurut Tarigan adalah sebagai suatu cara berkomunikasi, sebagai seni dan ilmu, bermanfaat untuk melaporkan atau memberi informasi, bermanfaat untuk meyakinkan, dan bermanfaat untuk membandingkan.²³ Dari semua pernyataan tersebut telah sesuai dengan hasil observasi

²² Iskandar Wasid, *Total Physical Response, The Natural Approach, dan Silent Period*, 15.

²³ Djago Tarigan dkk, *Pengembangan Keterampilan Berbicara*, 88.

peneliti yang menunjukkan bahwa hasil penerapan metode berbicara dalam pembelajaran bahasa arab sangat penting karena santri berani berbicara dan berkomunikasi dengan bahasa arab, santri mampu mengucapkan bahasa arab dengan baik, dan santri juga mempunyai keterampilan berbicara sehingga santri lebih percaya diri dan mahir dalam berbahasa arab.

Metode membaca merupakan salah satu metode yang digunakan dengan bimbingan klasikal untuk mengembangkan kemampuan bahasa arab santri. Santri akan di bimbing dengan menggunakan bimbingan klasikal di dalam kelas dengan metode membaca. Adapun hasil dari penerapan metode membaca adalah santri mampu memahami bahasa arab melalui metode membaca. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa hasil dalam penerapan metode membaca dalam pembelajaran bahasa arab, santri dapat menjadikan metode membaca sebagai pedoman dalam membuat ungkapan-ungkapan bahasa arab.

Hasil dari metode membaca menurut Tarigan yaitu: membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh, membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak dilihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah.²⁴

Menurut Dalman, mengemukakan bahwa menulis memiliki banyak manfaat yang menghasilkan peningkatan kecerdasan, pengembangan daya inisiatif dan kreativitas, penumbuhan keberanian, pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi. Dari semua pernyataan tersebut telah sesuai dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa hasil penerapan metode menulis dalam pembelajaran bahasa arab sangat penting karena santri tidak hanya bisa berbahasa arab

²⁴ Djago Tarigan dkk, *Pengembangan Keterampilan Berbicara*, 9.

melainkan juga mengerti dan paham bentuk penulisan, santri meningkatkan kemampuan menulis, dan santri juga mempunyai peningkatan keterampilan menulis.

Kesimpulan

Proses penerapan bimbingan klasikal dalam metode pembelajaran bahasa arab di Pondok Pesantren Putra dilakukan secara tatap muka di dalam kelas dengan menggunakan metode-metode dengan tujuan untuk mengembangkan kempuan bahasa arab santri. Adapun metode yang di gunakan dalam pembelajaran bahasa arab ada 4 yaitu, metode menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Proses penerapan metode menyimak dengan cara melatih santri untuk mendengarkan kalimat- kalimat bahasa arab dengan materi yang sudah disiapkan. Proses penerapan metode berbicara dengan cara berbicara atau debat dengan menggunakan bahasa arab. Proses penerapan metode membaca dengan cara memberikan buku-buku bahasa arab untuk di baca, dan praktik membaca satu persatu. Proses penerapan metode menulis dengan cara menulis cerita-cerita bahasa arab, dan menulis kegiatan sehari-hari.

Hasil Penerapan bimbingan klasikal dalam metode pembelajaran bahasa arab di Pondok Pesantren Putra membawa pengaruh yang cukup besar untuk santri dalam mengembangkan kemampuan bahasa arab dengan melalui metode-metode yaitu, metode menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Hasil penerapa metode menyimak antara lain santri peka dalam menyimak, dan santri mampu memahami percakapan bahasa.

Referensi

- Amirudin, Noor. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *Tamaddun: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, Januari 2014.
- Anwar, Syaiful. *Metodeologi Pelajaran Agama dan Bahasa Arab*. Jakarta: Rajawali Press, 2006.
- Dalman. *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2021.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 2012.
- Fara, Elly Leo. *Bimbingan Klasikal yang Aktif dan Menyenangkan*. Bandung: CV Rasi Terbit, 2017.

- Farida, Rahim. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Farozin, Muh. "Pengembangan Model Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP." *Cakrawala Pendidikan*, Februari 2012.
- Ghalayin, Mustafa al-. *Jami'ad-Durus al-'Arabiyah*. Jilid I. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2005.
- Hikmat, Ade. *Kreativitas, Kemampuan Membaca, dan Kemampuan Apresiasi Cerpen*. Jakarta: UHAMKA Press, 2014.
- Jauhar, Mohammad, dan Sulistyarini. *Dasar-Dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2016.
- Prayitno, dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas, 2015.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Rosyidah, Ainur. "Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiever." *Jurnal Fokus Konseling* 3, no. 2 (2017): 157.
- Sekaran, Uma, dan Roger Bougie. *Research Methods for Business*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tarigan, Djago, dkk. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2008.
- Taufik. *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. Surabaya: PMN, 2011.
- Wasid, Iskandar. *Total Physical Response, The Natural Approach, dan Silent Period*. Jakarta: PT Bintang, 2011.

Copyright Holder :

© Irsyada, Mahmud (2025)

First Publication Right :

Risalatuna: Journal of Pesantren Studies

This article is licensed under:

CC BY-SA 4.0